

SDG 13

CLIMATE ACTION

SDG 13

CLIMATE ACTION

“Climate change is a crisis that will affect every part of society, and every country. Universities need to be at the forefront of action to reduce the impact of climate change, especially amongst the poorest who will be the most affected.”

(THE Impact Rankings)

8,183,276 kWh

Total energy used

36,066.65 kWh

Total energy used from
low-carbon sources

Environmental education measures

Local education programmes on climate

ITS menyediakan beberapa informasi mengenai perubahan iklim. Mahasiswa dan dosen diajak untuk memberikan ide dalam membuat penelitian maupun paper untuk masalah perubahan iklim yang berdampak kepada kehidupan sehari-hari. ITS juga menyediakan webinar mengenai perubahan dalam iklim dan apa yang harus kita lakukan dalam mengantisipasi hal tersebut, untuk meminimalisir kerugian yang diakibatkan oleh perubahan iklim, sehingga warga lokal mampu memahami dan mengatasi masalah tersebut. Mahasiswa yang sudah berpengalaman dalam SDGs juga memberikan informasi kepada mahasiswa lainnya untuk motivasi dalam pergerakan menghadapi masalah yang terkait dengan SDGs.

Climate Action Plan, shared

Dalam mengatasi perubahan iklim yang sedang terjadi, ITS berusaha mewujudkan ITS Smart Eco Campus, melalui berbagai program untuk mengurangi emisi karbon yang ada di sekitar kampus mulai dari transportasi, sampah dan penggunaan listrik yang tergolong menghasilkan emisi karbon cukup besar di ITS. Tak hanya itu, mahasiswa ITS yang tergabung dalam tim Antasena juga membuat perangkat pereduksi CO₂, di mana mereka merancang perangkat pereduksi emisi skala rumah tangga menghasilkan "Ascon" yang memiliki sistem separator untuk mengkonversi CO₂ menjadi gas yang ada nilai jual seperti Oksigen (O₂), Nitrogen (N₂) dan Metana (CH₄). ITS juga menanam ratusan pohon bukan hanya untuk memperindah kampus, namun juga untuk mengurangi emisi karbon yang dihasilkan di sekitar kampus.



Environmental education measures

Co-operative planning for climate change disasters

Dalam mengatasi masalah perubahan iklim, dibutuhkan kerja sama antara stakeholder lokal hingga regional. Contohnya, adalah kerja sama ITS dengan Institut Teknologi Kalimantan dalam konsep untuk pengelolaan daerah aliran sungai dan pesisir yang memanfaatkan proses dan kekuatan alam. Konsep ini menyeimbangkan fungsi ekosistem yang berkelanjutan dengan fungsi sosial dan pembangunan ekonomi. Konsep ini telah diterapkan di beberapa lokasi di Indonesia, terutama untuk restorasi lingkungan dan mencapai program berkelanjutan. Bekerja sama dengan British Embassy dalam membuat smart city program yang dapat mengatasi masalah bencana dan perubahan iklim melalui diskusi forum dan workshop mahasiswa.

Inform and support government

Pemerintahan Indonesia dalam peraturan UU No.17 Tahun 2004 tentang Protokol Kyoto Atas Konvensi Kerangka Kerja Perserikatan Bangsa-Bangsa Tentang Perubahan Iklim menjelaskan mengatur penurunan emisi GRK akibat kegiatan manusia sehingga dapat menstabilkan konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer dan tidak membahayakan sistem iklim bumi. Pakar ITS juga menjelaskan kepada pemerintahan dalam mempersiapkan rakyat jika terjadi tsunami yaitu dengan belajar tanda-tanda ketika bencana akan terjadi dan langkah yang harus dilakukan untuk menghindari bencana tersebut sesuai dengan pengalaman dari masa lampau. ITS juga merancang I-Boat yang dapat membantu dalam evakuasi setelah terjadinya tsunami untuk mempermudah dalam penyelamatan.



Environmental education measures

Environmental education collaborate with NGO

Kerja sama ITS dengan komunitas Kelompok Pecinta dan Pemerhati Lingkungan dengan konsep penggunaan air bersih yang baik kepada masyarakat. Menjelaskan dengan bagaimana cara menggunakan air bersih dengan baik dan benar untuk menghindari terjadinya bencana seperti kekeringan, banjir, kelangkaan dan polusi serta melawan perubahan iklim. Melakukan pembuatan mural untuk menyampaikan pesan kepada masyarakat terkait menjaga kelestarian air. Webinar mengenai "Climate Change: Perilaku dan Teknologi" yang disampaikan oleh Dosen ITS dan masyarakat/komunitas yang peduli dengan lingkungan untuk mengajak dalam pelestarian alam.



Commitment to carbon neutral university

Komitmen ITS dalam pengurangan emisi karbon dimulai dari mahasiswa ITS yang merancang sebuah perangkat dalam mengatasi CO₂ yang bernama Ascon Untuk mengurangi CO₂ pada emisi skala rumah tangga dan UCM yang memanfaatkan reaksi kimia untuk mengubah CO₂ menjadi gas metana yang memiliki nilai ekonomis. Melakukan Penanaman 100 pohon disekitar ITS untuk mengurangi emisi karbon, hingga peraturan rektor mengenai pengurangan dalam penggunaan energi berbahan fosil untuk mengurangi emisi karbon.

